BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia sebagai Negara berkembang dalam pembangunannya membutuhkan sumber daya manusia yang dapat diandalkan. Pembangunan disini berwujud pembangunan moral manusia Indonesia yang pada dasarnya merupakan penilaian nilai-nilai spiritual. Mencetak sumber daya manusia berkualitas dan berwawasan Internasional haruslah menjadi tujuan utama pendidikan di Indonesia. Dalam undang-undang RI No.20 tahun 2003, pemerintah telah mengatur tentang tujuan dan fungsi pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut :

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Setiap pengetahuan, keterampilan, dan sikap manusia dapat dikatakan hampir semua dibentuk dan dikembangkan melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar dapat berlangsung dimana- mana, baik di sekolah maupun di luar

sekolah. Pada pembahasan ini, yang dimaksud belajar adalah kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah atau disebut kegiatan belajar secara formal.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional di atas dapat dilihat dari prestasi belajar yang didapat oleh peserta didik. Prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri peserta didik maupun faktor-faktor lain di luar peserta didik. Antara lain kegiatan pembelajaran di kelas sangat berpengaruh dalam tercapainya prestasi belajar yang baik. Perwujudan pembelajaran aktivitas yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dapat disimpulkan semakin tinggi aktivitas belajar siswa akan semakin tinggi pula prestasi belajar.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dimana anak dilahirkan dan untuk pertama kali anak mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu orang tua di dalam keluarga menjadi pendidik yang pertama dan utama. Di dalam keluarga anak belajar menyatakan diri sebagai manusia dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Pengalaman anak dalam interaksi sosial suatu keluarga turut menentukan corak tingkah laku terhadap orang lain diluar keluarganya dan juga berpengaruh terhadap keberhasilan di sekolah. Keluargalah pembentuk watak pemberi dasar keagamaan, penanaman sifat,kebiasaan dan sebagainya. Sedangkan lembaga-lembaga lain di dalam masyarakat termasuk sekolah hanya sekedar membantu.

> Menurut Vitamind, dkk (2003:19) ”Status anak dalam keluarga dibagi menjadi anak sulung, anak tengah,atau anak diantara kakak dan adiknya, anak bungsu dan anak tunggal, anak dengan status masing-

masing di dalam keluarga mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda satu sama lain".

Anak di dalam suatu keluarga memiliki status atau kedudukan sesuai dengan urutan kelahiran. Anak sulung sebagai anak tunggal yang beralih posisi setelah munculnya anak kedua yang memiliki beban tanggung jawab yang besar dibandingkan anak yang lahir kemudian. Pada umumnya perilaku anak yang diberi tanggung jawab lebih cenderung lebih mandiri dan mudah menyesuaikan diri dengan orang lain. Sehingga mempunyai dorongan berprestasi yang tinggi, karena anak sulung diharapkan dapat menjadi contoh bagi adik-adiknya kelak dikemudian hari.

Anak tengah atau anak diantara kakak dan adik setidaknya lebih aktif, giat dan berambisi dalam tingkah lakunya, karena anak tengah berusaha mencari perhatian dari orang tua, anak tengah dapat berhubungan baik dengan orang-orang yang berusia lebih tua atau lebih muda, berani merintis bidang baru yang orang lain kurang atau tidak yakin akan keberhasilannya dan anak yang lahir terakhir yaitu anak bungsu mereka yaitu anak kedua, anak ketiga dan seterusnya yang tidak punya adik lagi. Pada umumnya anak bungsu dapat dilihat mempunyai sifat manja kurang dapat beradaptasi dengan orang-orang di lingkungan sekolahnya, sehingga proses interaksinya dalam kegiatan belajar mengajar kurang baik.

Kebanyakan orang tua di masyarakat pada umumnya dalam memperlakukan anak-anaknya sering kali dipengaruhi oleh status anak dalam

keluarga. Pola perilaku pada orang tua yang memperlakukan anaknya dengan melihat status anak dalam keluarga dapat menyebabkan pola perilaku anak yang berbeda sehingga berpengaruh terhadap pola belajar anak dalam mencapai prestasi belajar di sekolah.

Lingkungan yang terpenting untuk anak selain keluarga adalah di sekolah, karena di sekolah anak mendapatkan pendidikan dari gurunya. Menurut Djamarah (2004:31) ”Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik”. Selain pendidik di sekolah guru juga berperan sebagai orang tua kedua untuk anak didiknya setelah kedua orang tuanya di rumah. Di sekolah anak mendapatkan pendidikan yang tidak semuanya didapat dari orang tua di dalam keluarga.

Menurut Ahmadi (2004:138) ”Dalam proses belajar mengajar, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam (intern) dan faktor luar (eksternal). Faktor dari dalam meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, kedisiplinan belajar dan motivasi belajar. Sedangkan faktor dari luar meliputi guru dan cara pengajarannya, bahan pelajaran fasilitas, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

> Menurut Djamarah (2004:62) “Interaksi edukatif adalah sebuah interaksi belajar mengajar, yaitu sebuah proses interaksi yang menghimpun sejumlah nilai (norma) yang merupakan substansi sebagai medium antara guru dengan anak didik dalam rangka mencapai tujuan”.

Dalam interaksi edukatif ada dua jenis kegiatan yakni kegiatan guru disatu pihak dan kegiatan anak didik di lain pihak. Dalam proses pembelajaran ada perbedaan antara siswa satu dengan yang lain. Ada siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga rajin dalam mengikuti pelajaran, kalau belum paham tentang materi siswa akan menanyakan pada guru atau teman, selalu mengerjakan latihan soal tanpa disuruh. Sedangkan siswa yang pasif cenderung diam jika ada materi yang belum jelas, kurang suka mengikuti pelajaran dan malas mengerjakan latihan soal.

Partisipasi siswa dalam interaksi edukatif sangat penting karena agar dalam proses belajar didapat hasil belajar yang optimal dan memuaskan bagi guru sebagai tenaga pengajar dan memuaskan siswa sebagai pihak yang belajar. Prestasi belajar ekonomi yang diperoleh siswa kelas XI di SMA N 1 Kartasura berbeda, yaitu ada yang tinggi dan ada yang rendah. Perbedaan pencapaian prestasi bisa disebabkan oleh status anak dan partisipasi siswa dalam interaksi edukatif.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “PENGARUH STATUS ANAK DAN PARTISIPASINYA DALAM INTERAKSI EDUKATIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KARTASURA”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas serta agar tidak terjadi pembiasan permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Status anak pada penelitian ini mencakup:
   a. Status anak sulung yaitu anak yang lahir pertama.
   b. Status anak tengah yaitu anak yang lahir diantara kakak dan adik.
   c. Status anak bungsu yaitu anak yang lahir terakhir.
   d. Status anak tunggal yaitu anak yang tidak mempunyai kakak dan adik.
2. Paritsipasi siswa dalam interaksi edukatif yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Prestasi belajar siswa yang diteliti dibatasi pada nilai rapor siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kartasura.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh status anak terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa XI SMA Negeri 1 Kartasura?

2. Adakah pengaruh partisipasi siswa dalam interaksi edukatif terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kartasura?

3. Adakah pengaruh status anak dan partisipasi siswa dalam interaksi edukatif terhadap prestasi prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kartasura.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pijakan untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai langkah pemecahan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh status anak terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kartasura.

2. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi siswa dalam interaksi edukatif terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karatsura.

3. Untuk mengetahui pengaruh status anak dan partisipasi siswa dalam interaksi edukatif terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karatasura.

E. Manfaat penelitian

Manfaat yang penulis harapkan adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

   a. Diharapkan dapat menambah pembendaharaan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

   b. Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam bidang pendidikan.

   b. Sebagai sumbangan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya sekolah menengah umum dalam usaha peningkatan prestasi belajar siswa.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika merupakan isi yang ada dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang prestasi belajar ekonomi, pengertian status anak, karakteristik anak, sikap orang tua yang khas, hubungan antar saudara kandung, pengertian interaksi edukatif, ciri-ciri interaksi edukatif, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, sampling, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian kuesioner, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang sejarah berdirinya sekolahan, penyajian data, análisis data, dan pengujian hipótesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN